BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

1. Lina Rahmawati dan Suroto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemicu dari kemungkinan opini audit *going concern*. Dalam penlitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan vaiabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan secara signifikan mempengaruhi kemungkinan opini audit *going concern*, sementara ukuran dan *leverage* perusahaan bukan faktor penentu intensitas opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut meliputi variabel dependen opini audit going concern. Variabel independen yang diteliti yaitu kondisi keuangan, leverage, dan profitabilitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang diteliti dalam penelitan yaitu ukuran perusahaan.
- b. Sampel dalam penelitian tersebut menggunakan 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Monica Krissindiastut dan Ni Ketut Rasmini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap, *opinion shopping*, dan opini audit sebelumnya pada opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap, *opinion shopping*, dan opini audit, sedangkan vaiabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 48 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi

logistik. Berdasarkan hasil analisis Monica Krissindiastut dan Ni Ketut Rasmini (2016) diketahui bahwa variabel *audit tenure* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Variabel reputasi KAP dan *opinion shopping* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang diteliti dalam penlitian tersebut adalah pertumbuhan perusahaan.
- b. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah audit tenure, ukuran perusahaan, reputasi kap, opinion shopping, dan opini audit sebelumnya sedangkan variabel dependen penelitian sekarang adalah kondisi kesehatan keuangan, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
- Sampel penelitian tersebut memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak
 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 48 sampel penelitian,

sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2010-2013, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

3. Danang Anugrah Putra, Ach.Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya tentang opini audit *going concern* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI). Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini dalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan teknik analisis data adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan audit tahun sebelumnya opini tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, kondisi keuangan sudah berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan perusahan, dan kondisi keuangan.

 Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah audit tahun sebelumnya.
- b. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan petambangan yang listing di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2011-2015, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

4. José Luis Gallizo dan Ramon Saladrigues (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam hubungan antara opini audit *going concern* dan karakteristik tertentu dari perusahaan dan auditor, termasuk penurunan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Pofitabilitas, *Short-Term Debt Ratio*, Rasio Likuiditas, Rasio Lancar, Kerugian, Size *of the Auditor*, Keterlambatan pelaporan, Ukuran Relatif Klien, Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Opini Audit *Going concern*. Sampel yang digunakan adalah 48 perusahaan yang terbagi dalam dua kelompok: 24 di antaranya auditor mencakup

pendapat audit *going concern* dalam laporan audit, dan yang lainnya 24 tidak menerima opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini teknik penulisan data yang digunakan adalah dengan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh José Luis Gallizo, Ramon Saladrigues (2016) yaitu:

- a. Perusahaan yang lebih menguntungkan, semakin rendah probabilitas menerima opini audit *going concern*, karena perusahaan yang menguntungkan tidak menunjukkan kerugian dan karena itu tidak memiliki masalah kontinuitas. Selain itu, ukuran perusahaan audit yang lebih besar, semakin rendah probabilitasnya termasuk opini audit *going concern*, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan audit ukuran besar dapat memilih klien
- b. Variabel mana yang paling mempengaruhi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, adalah memiliki kerugian, dan Ukuran perusahaan *auditing*. Sehingga memiliki kerugian dan sedang melakukan audit oleh perusahaan audit kecil berarti kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.
- c. Rasio Likuiditas dan Ukuran Relatif Klien (di mana lebih tinggi pada perusahaan yang tidak *concern* terhadap opini audit).

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas

d. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- d. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah short-term debt ratio, rasio likuiditas, rasio lancar, kerugian, size of the auditor, keterlambatan pelaporan, ukuran relatif klien, ukuran perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah kondisi kesehatan perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
- e. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan manufaktur yang listing di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2010-2013, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

5. Enggar Nursasi, Evi Maria (2015)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahuai pengaruh antara Audit *Tenure, Opinion Shopping, Leverage,* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel

yang digunakan adalah variabel independen yaitu audit *tenure*, *opinion shopping*, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. sedangkan variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan dan pembiayaan yang telah *listing* secara konsisten di BEI dari tahun 2008-2012 yang terdapat dalam laporan auditor independent atas laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut dan mengalami laba negatif minimal satu periode dalam laporan keuangan. GESCA (*Generalized Structured Component Analysis*) adalah suatu model persamaan structural yang berbasis komponen. Tujuan dari GESCA yaitu untuk melakukan prediksi.

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi, Evi Maria (2015) menunjukkan bahwa variabel Audit *Tenure, Opinion Shopping* dan Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan dan variable *Leverage* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa independensi seorang auditor dapat terganggu dalam lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Apabila klien mendapat opini audit *going concern* maka tahun berikutnya terbukti bahwa klien melakukan praktik *opinion shopping* yaitu dengan melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien negative yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan akan diterimanya opini audit *going concern*. Hasil penelitian pada variabel *laverage* menunjukkan bahwa dalam penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh kemampuan ekuitas dalam memenuhi utang perusahaan.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah leverage dan pertumbuhan perusahaan.
- Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah audit *tenure*, *opinion shopping*, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah kondisi kesehatan perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
- b. Sampel penelitian tersebut diperoleh dengan menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia , sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2008-2012, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017

6. Nor Hidayanti, Prima Aprilyani Rambe, Asri Eka Ratih (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, current ratio, debt to asset ratio, return on asset dan size terhadap opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 228 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data analisis dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern. sedangkan current ratio, debt to asset ratio, return on asset dan size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah profitabilitas, dan *leverage*.
- b. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitas auditor, *curent ratio*, dan *size* .

- Sampel dari penelitian tersebut adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2010-2013, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

7. Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu bukti empiris yaitu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menguji beberapa variabel yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independen sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Sampel tang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2013. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- c. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*.
- d. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- d. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah likuiditas, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah kondisi kesehatan perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
- e. Sampel dari penelitian tersebut adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2010-2013, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

8. Irwansyah, Brahmantika Oktavianti, Syarifah Hardyanti (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan

pendapatan, reputasi firma akuntan publik, dan audit lag terhadap *going concern* audit *opinion disclosure*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, reputasi firma akuntan publik, dan audit lag sebagai variabel independen (bebas) sedangkan *going concern* audit *opinion disclosure* sebagai variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2014. Berdasarkan purposive sampling, ada 84 sampel perusahaan perdagangan yang memenuhi persyaratan sampel. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, Brahmantika Oktavianti, Syarifah Hardyanti (SNA: 173) adalah:

- 1. Variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh negatif terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI diterima.
- 2. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI ditolak.

- 3. Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI ditolak.
- 4. Variabel reputasi KAP yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI ditolak.
- 5. Variabel audit lag tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa variabel audit lag berpengaruh positif terhadap pengungkapan.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah adalah kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan pendapatan.
- Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, reputasi firma akuntan publik, dan audit lag,

sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah kondisi kesehatan perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

- b. Sampel penelitian tersebut adalah 84 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2008-2014, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

Penelitian terdahulu diringkas dalam matrix berikut. Matriks berikut menggambarkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti. Variabel lengkap dalam matriks dapat dilihat di lampiran.

9. Suriani Ginting, Linda Suryana (2014)

Penelitian ini brtujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor sebagai variabel independen (bebas) sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen (terikat). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memnggunakan teknik analisis yaitu teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting, Linda Suryana (2014), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan.
- b. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah

kondisi kesehatan perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

- b. Sampel penelitian tersebut diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2008-2012, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017.

10. Ariffandita Nuri Muttaqin, Sudarno (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya tentang opini audit *going concern* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI). Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan teknik analisis data adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan audit tahun sebelumnya opini tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, kondisi keuangan sudah berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang yang diteliti dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan.
- d. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang diteliti dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan saat ini dalam penelitian adalah audit tahun sebelumnya .
- b. Sampel penelitian tersebut diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data antara tahun 2011-2015, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2013-2017

Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen: Opini Audit Going Concer

No	Penyusun	Kondisi Keuangan	Pertumbuhan perusahaan	Leverage	Profitabilitas
1	Lina Rahmawati dan Suroto (2017)	В		TB	В
2	Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini (2016)		В		
3	Danang Anugrah, Ach Syaiful H, Thoufan (2016)	В	ТВ		
4	José Luis Gallizo dan Ramon Saladrigues (2014)				В
5	Enggar Nursasi dan Evi Maria (2015)		В	TB	2
6	Nor Hidayati, Prima A, Asri Eka (2015)			TB	ТВ
7	Feri Setiawan dan Bambang Suryono (2015)	5	ТВ	В	В
8	Irwansyah, Brahmantika (2015)		ТВ	TB	
9	Suriani Ginting dan Anita Tarihoran (2017)	ТВ	В		
10	Ariffandita Nuri M, Sudarno (2012)	В	ТВ		

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

Matriks yang disajikan merupakan data variabel yang akan diuji oleh peneliti dan matriks lengkap terdapat dilampiran

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Signalling

Signalling theory merupakan suatu teori yang menjelaskan pentingnya informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk pihak eksternal dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang disediakan oleh perusahaan merupakan hal penting bagi pihak terkait karena dalam informasi tersebut dijelaskan kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa depan mengenai kelangsungan perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor. Investor akan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut, sehingga investor membutuhkan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu, ketika informsi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar, dan begitu sebaliknya. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menyebabkan adanya sinyal positif maupun sinyal negatif dari para stakeholder. Informasi tersebut berupa laporan tahunan yang bersifat financial maupun non-financial. Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan laporan tahunan kepada investor maupun pelaku bisnis.

Kaitan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah opini auditor yang dianggap sebagai reaksi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi kesehatan keuangan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Tingginya kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin baik kondisi kesehatan

keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*, ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka kondisi kesehatan yang baik akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

Tingginya *leverage* suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membiayai asset dengan dengan hutangnya, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*, ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka tinggi *leverage* akan memberikan sinyal negatif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi.

Pertumbuhan perusahaan yang mengalami kenaikan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin tinggi pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*, ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*, ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

2.2.2 Opini Audit Going concern

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341:2011). Pengungkapan memadai tidak dibuat dalam laporan keuangan, yang auditor harus mengungkapkan pendapat yang memenuhi syarat atau pendapat yang merugikan, seperti yang tepat, sesuai dengan ISA 705, auditor harus menyampaikan dalam laporan auditor bahwa ketidakpastian meterial yang mungkin meragukan signifikan tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usaha (ISA 570, Ref: Para A23-A24). Laporan keuangan disusun berdasarkan kelangsungan usaha tetapi, dalam pertimbangan auditor penggunaan asumsi opini audit going concern oleh manajemen dalam laporan kuangan adalah tidak tepat, maka auditor harus menyatakan pendapat yang merugikan (ISA 570 Ref: Para A25-A26).

Opini auditor adalah suatu sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerima opini *going concern* akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor agar dapat mempertimbangkan pemberian opini *going concern* yang akan menimbulkan konsekuensi negative (Praptitorini dan Januarti, 2011). Standar Audit (SA) 2013 menjelaskan ada dua jenis opini audit yaitu

- 1. Opini tanpa modifikasian (SA 700)
 - a. Opini wajar tanpa pengecualian.

Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

- 2. Opini dengan modifikasian (SA 705)
 - a. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) yang dapat diberikan ketika:
 - Auditor meyakini atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan terdapatkesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat material namun tidak pervasif.
 - Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian,
 ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau
 lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf
 pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian

yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat.

- b. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
 dimana pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor,
 laporan keuangan secara keseluruhan disajikan tidak secara wajar dan terdapat kesalahan yang material serta pervasif.
- c. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion)
 Auditor tidak mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk opini.

Kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu pantas yang timbul dalam periode sekarang tidak berarti bahwa dasar kesangsian tersebut ada dalam periode sebelumnya, oleh karena itu, kesangsian ini tidak berdampak terhadap laporan auditor atas laporan keuangan periode sebelumnya, yang disajikan dalam bentuk komparatif dengan laporan keuangan periode sekarang (PSA No.30 SA Seksi 341:2011 dalam paragraf 16). Pedoman pelaporan mengenai hal ini dicantumkan dalam SA Seksi 508 [PSA No. 29] Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan.

Kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas telah ada pada tanggal laporan keuangan tahun lalu yang disajikan dalam bentuk komparatif dengan laporan keuangan tahun sekarang, dan kesangsian tersebut telah dapat dihapuskan dalam periode sekarang, maka laporan auditor atas laporan keuangan tahun lalu berisi

pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor harus memutakhirkan laporannya atas laporan keuangan tahun lalu yang disajikan dalam bentuk komparatif dengan laporan keuangan periode sekarang sebagaimana diatur dalam SA Seksi 508 [PSA No. 29] Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan; atau dalam hal laporan auditor atas laporan keuangan tahun lalu berisi pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, auditor tidak perlu mengadakan pengulangan pencantuman paragraf penjelasan dalam laporan auditor (PSA No.30 SA Seksi 341:17). Berikut ini disajikan panduan untuk mempertimbangkan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana variabel dependen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu: kode 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern*, sedangakan kode 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit non *going concern* contoh pernyataan yang menerima opini audit *going concern* dalam laporan keuangan PT. Indo Straits Tbk pada tahun 2017 menerima pernyataan pendapat wajar tanpa pengeualian dengan paragraf penjelas yaitu

"Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengalami rugi besih sebesar AS\$2.110.813 dan memiliki modal kerja negatif sebesar AS\$3.972.948. Kondisi-kondisi tersebut menginikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup unutuk mempertahankan kelangsungan usahanya"

2.2.3 Kondisi Kesehatan Keuangan

Kondisi kesehatan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya (Suriani, 2014). Kondisi kesehatan keuangan merupakan tingkatan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan oprasional secara optimal. Kondisi keuangan dari suatu perusahaan dapat digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Kondisi keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat terlihat apakah perusahaan dalam kondisi baik atau sedang mengalami *financial distress* yang mana nantinya dapat mempengaruhi pengungkapan opini audit.

Financial distress perusahaan didefinisikan sebagai kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan tau biasa disebut dengan insolvency. Ada dua kategori dari insolvency yaitu yang petama, bersifat sementara dan munculnya karena perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Technical Insolvency). Kedua, bersifat lebih serius dan munculnya ketika total nilai utang melebihi total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif (Bankruptcy Insolvency, kondisi kesehatan keuangan dalam jurnal Suriani (2014) dapat diproksi dengan The Zmijewski Model (1984) yaitu:

$$X = -4.3 - 4.5ROA + 5.7DAR - 0.004CR$$

Keterangan:

X = X disebut X_1 karena merupakan variabel independen dalam penelitian

ini

ROA = Laba Bersih / Total Aset (return on asset)

DR = Total Utang / Total Aset (financial leverage)

CR = Harta Lancar / Utang Lancar (*liquidity*)

X < 0 = Perusahaan diprediksi dalam kondisi kesehatan keuangan yang baik

X > 0 = Perusahaan diprediksi dalam kondisi kesehatan keuangan yang buruk

Kondisi kesehatan keuangan menurut Sofyan (2015:353) dalam bukunya menyatakan bahwa, Kondisi kesehatan keuangan dapat diproksi dengan Altman's Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score) yaitu:

$$Z - Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,99X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total aset

X4 = Harga pasar dari ekuity pemilik/ Nilai buku total hutang

X5 = Penjualan/Total Aset

Z < 2,675 = Perusahaan ini diperkirakan ada akan bangkrut dalam waktu 3 tahun lagi.

Z> 2,675 = Perusahaan ini tidak ada tendensi akan bangkrut.

2.2.3 Leverage

Leverage adalah pemakaian hutang oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Mamduh 2016:79). Pemakaian hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar pendanaan seperti modal atau ekuitas (Rachman, 2015). Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aset-aset perusahaan. Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat utang dengan aset perusahaan. Konsep leverage digunakan oleh dua pihak terkait yaitu antara perusahaan dengan investor. Berikut ini dikemukakan beberapa proksi pengukuran rasio leverage yaitu:

a. Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan tidak solvabel apabila perusahaan yang memiliki total liabilitas lebih besar daripada total asetnya Mamduh (2016:79). Rumus *debt to assets ratio* Mamduh (2016:79) sebagai berikut:

$$Debt to Assets Ratio (DAR) = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki Rahmadani & Rahayu (2017). Semakin rendah DER maka semakin besar laba yang akan didapatkan oleh para pemegang saham Hasibuan *et al* (2016).

Rumus debt to equity ratio Hasibuan et al (2016) sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

c. Times Interest Earned (TIE)

TIE adalah kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum pajak Mamduh (2016:79). Rumus *time interest earned* Mamduh (2016:79) sebagai berikut:

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Sofyan, 2015). Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun (Sofyan, 2013:309). Kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan yaitu merupakan rasio yang dapat pertembuhan perusahaan pada setiap periode. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan mencangkup pertumbuhan penjulan, laba, dan aset. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak intenal maupun pihak ekstenal dari perusahaan karena pertumbuhan yang baik akan memberi tanda perkembangan perusahaan. Terdapat beberapa rumus yang

dapat digunakan dalam pengukuran pertumbuhan perusahaan (Sofyan, 2015), sebagai berikut:

a. Kenaikan penjualan

Rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

$$Pertumbuhan Penjualan = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

b. Kenaikan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Kanaikan laba bersih

$$= \frac{laba\ bersih\ tahun\ lalu - laba\ bersih\ tahun\ lalu}{laba\ bersih\ tahun\ lalu} x 100\%$$

c. Earning per Share

Rasio yang menunjukkakn kemampuan perusahaan meningkatkan EPS tahun lalu.

d. Kenaikan Dividen per Share

Rasio yang menunjukkakn kemampuan perusahaan meningkatkan DPS tahun lalu.

$$DPS = \frac{DPS \text{ tahun ini} - DPS \text{ tahun lalu}}{DPS \text{ Tahun lalu}} X100\%$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui dari semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Sofyan, 2013:304). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017:152). Pengertian profitabilitas dari kesimpulan diatas yaitu rasio yang yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semua aktivitasnya. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam prersentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Ada beberapa jenis profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

a. Margin Laba Kotor (*Gross* Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya,

maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

Gross Profit Margin =
$$\frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan} x 100\%$$

c. Return On Asset Ratio

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

Return On Asset =
$$\frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

d. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari

penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

Return On Equity =
$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

e. Return on Sales Ratio (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (operating income margin). Berikut ini rumus untuk menghitung return on sales (ROS).

$$ROS = \frac{Laba \text{ sebelum pajak dan bunga}}{Penjualan} \times 100\%$$

f. Return on Capital Employed (Pengembalian Modal yang digunakan)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE

mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu *Earning Before*

Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$ROCE = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ dan\ bunga}{Modal\ Kerja} \times 100\%$$

g. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus Return on Investment berikut ini.

$$ROI = \frac{(Laba\ atas\ investasi-Investasi\ awal)}{Investasi}x100\%$$

h. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus earning per share sebagai berikut.

 $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak-dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} x 100\%$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh kondisi kesehatan keuangan terhadap opini audit going concern

Kondisi kesehatan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya (Suriani, 2014). Kondisi kesehatan keuangan merupakan tingkatan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan oprasional secara optimal. Kondisi keuangan dari suatu perusahaan dapat digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Kondisi keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Semakin buruk kondisi perusahaan maka semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *opini audit going concern*. Apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal. Tingginya kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin baik kondisi kesehatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka kondisi kesehatan yang baik akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

Kondisi keuangan memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat (baik) atau dalam kondisi sakit (buruk). Kondisi kesehatan perusahaan ini akan mempengaruhi opini yang akan dikeluarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal. Semakin baik kondisi dari suatu perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* maka akan semakin rendah. Opini audit akan diterima oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, jadi semakin buruk kondisi kesehatan perusahaan maka opini audit *going concern* untuk diterima sangatlah tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu Lina Rahmawati dan Suroto (2017), Danang Anugrah, Ach Syaiful, Thoufan (2016), Ariffandita Nuri M, Sudarno (2012) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.2 Pengaruh leverage terhadap opini audit going concern

Leverage adalah pemakaian hutang oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Mamduh, 2016). Leverage menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset lebih besar rasionya maka semakin aman (Sofyan, 2015:304). Rasio laverage yang dijelaskan dalam rumus total utang dibagi dengan total aset menunjukan bahwa apabila total hutang dalam suatu perusahaan lebih besar dari pada aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sangat lemah.

Leverage perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu

teori sinyal. Tingginya *leverage* suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membiayai asset dengan dengan hutangnya, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka tinggi *leverage* akan memberikan sinyal negatif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi.

Leverage akan mempengaruhi opini audit going concern yang akan dikeluarkan oleh auditor independen. Semakin tinggi utang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarnya, semakin buruk kinerja perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpeluang menerima opini audit going concern. Ketika utang perusahaan semakin tinggi maka kelangsungan usaha perusahaan dipertanyakan sehingga akan lebih berpeluang untuk menerima opini audit going concern. Tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dan selama bertahun-tahun akan menyebabkan perusahaan tersebut pailit dan perusahaan menerima opini audit going concern. Berdasarkan penelitian terdahulu Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

2.3.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern

Pertumbuhan perusahaan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Sofyan, 2015). Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun (Sofyan, 2013:309). Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan yaitu merupakan rasio yang dapat pertembuhan perusahaan pada setiap periode.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal. Pertumbuhan perusahaan yang mengalami kenaikan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin tinggi pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit going concern. Ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

Pertumbuhan perusahaan yang akan mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan perusahaan tersebut. Keadaan dimana kenaikan penjualan

sekarang lebih besar dibandingkan dengan penjualan tahun lalu maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan perusahaan yang baik. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* dapat diterima perusahaan apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang buruk. Maka semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tersebut semakin rendah peluang perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Monica Krissindiastut, dan Ni Ketut (2016), Suriani Ginting, Linda Suryana (2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.4 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui dari semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Sofyan, 2013:304). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017:152). Pengertian profitabilitas dari kesimpulan diatas yaitu rasio yang yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semua aktivitasnya.

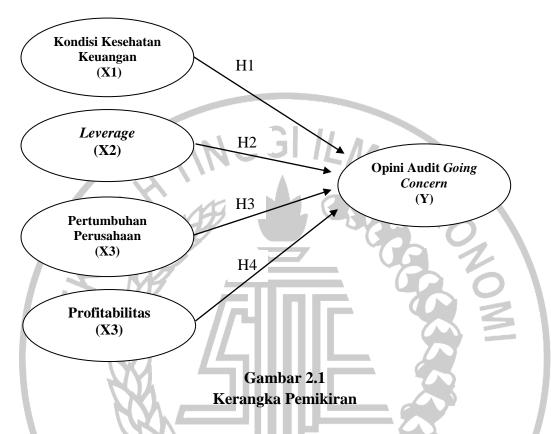
Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *opini audit* going concern. Apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin tinggi profit yang dimiliki oleh

perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going* concern. Ketika perusahan tidak menerima opini audit going concern maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar.

Profitabilitas dapat mempengaruhi opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor independen. Profitabilitas menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset (Sofyan 2015:305). Laba bersih yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka perusahaan semakin baik. Opini audit *going concern* akan semakin besar diterima oleh perusahaan apabila profitabilas perusahaan terus-menerus rendah sehingga kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut dipertanyakan. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.5 <u>Hipotesis Penelitian</u>

Berdasarkan kerangka pemukiran diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Kondisi Kesehatan Keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.
- H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.
- H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going* concern.
- H4 : ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going* concern.